

# Banjir di Ambon, Delapan Tewas

■ Ahmad Reza S

**Sebanyak 1.785 unit rumah terendam air dan 131 kepala keluarga (599 jiwa) mengungsi.**

JAKARTA — Hujan deras yang turun sejak Selasa (31/7) dini hari waktu setempat membuat sebagian wilayah di Kota Ambon lumpuh terendam banjir dan longsor. Berdasarkan data yang diterima dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Rabu (1/8), sedikitnya delapan warga tewas akibat peristiwa tersebut.

Kepala Pusat Data, Informasi, dan Humas BNPB, Sutopo Purwo Nugroho memerinci, sebanyak empat orang meninggal dunia akibat banjir. Yakni dua orang di BTN Kanawa dan dua di daerah Negeri Lama.

"Sebagian besar permukiman warga terisolasi sehingga perlu dievakuasi dengan tali," kata Sutopo, kemarin. Sejumlah lokasi yang tergenang banjir adalah kawasan Galala, Lateri, Passo, Laha Tawiri, dan Leitimur Selatan.

Akibat bencana longsor, dari data BNPB, sebanyak empat orang dinyatakan tewas. Sutopo mengatakan, keempat orang tersebut berasal dari daerah Wayosaru Passo. Selain delapan korban tewas, tiga orang masih dalam pencarian, tiga orang luka berat, dan dua orang luka ringan.

Sutopo mengungkapkan, daerah yang terkena dampak longsor dan genangan air, antara lain, Batu Gajah, Mangga Dua, Karang Panjang, Batu Merah, Kebun Cengkeh, dan Ahuru. Tak hanya itu, ada juga Galala, Lateri, Passo, Nania Negeri Lama, Wayame, Hatiwe Besar, Tawiri, serta Laha. Selain menyisakan korban tewas, peristiwa tersebut juga membuat beberapa ruas jalan terputus dan amblas.

Akibat banjir, 39 unit rumah rusak berat dan 30 unit rumah rusak ringan. Sedangkan 25 unit rumah terancam longsor susulan. Sebanyak 1.785 unit rumah terendam air dan 131 kepala keluarga (599 jiwa) mengungsi. Para pengungsi tersebar di enam titik, yaitu di Kelurahan Benteng, Batu Meja, Waihako, Uritetu, Batu Merah, dan

Tawiri.

## Total 31 Korban Jiwa

Bencana banjir longsor yang merajalela Kota Ambon, sejak Selasa dini hari adalah yang terkini dari rangkaian bencana banjir dan longsor sejak sebulan lalu. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Ambon Broery Cokro mengatakan, sejak banjir dan longsor mulai kerap melanda, jumlah korban jiwa sudah mencapai 31 orang.

Kendati pasokan kebutuhan makanan dan persediaan pengungsian dapat terbilang aman, Broery tetap berharap aliran bantuan tetap diberikan. Sebab, melihat dari lamanya jangka waktu keadaan bencana, pasokan makanan yang ada di posko dikhawatirkan tak mencukupi.

Kebutuhan mendesak meliputi makanan siap saji, karung, tikar, perlengkapan dapur, dan sebagainya. Masyarakat yang tinggal di lereng perbukitan dan bantaran sungai diimbau untuk waspada terhadap banjir dan longsor, mengingat tutupan awan di sekitar Ambon masih cukup tebal.

Sutopo Purwo Nugroho menjelaskan, peristiwa banjir longsor di Ambon disebabkan oleh siklon tropis Saola di perairan Filipina bagian utara. Siklon tersebut, lanjut dia, menguat dengan kecepatan 150 kilometer per jam.

Menurut dia, pergerakan siklon ini cenderung ke arah utara barat laut dan menjauhi wilayah Indonesia. Akibat keadaan tersebut, sejumlah wilayah berpotensi hujan lebat yang terjadi di Kalimantan Tengah bagian tengah dan tenggara serta Papua Barat.

Kasubid Cuaca Ekstrem Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), Kukuh Ribudiyanto menjelaskan, kondisi yang terjadi di sejumlah wilayah bagian timur Indonesia masih masuk dalam keadaan normal. Semisal, Ambon, menurut dia, kondisi yang terjadi disebabkan tipe cuaca lokal. Tipe tersebut memiliki sifat berlawanan dengan cuaca monsun.

"Jadi, kalau di wilayah Jawa panas maka di timur, seperti Ambon, Ternate, dan Papua hujan," ungkap Kukuh. Kendati masih melakukan pengamatan, namun Kukuh memprediksi kondisi tersebut akan berlangsung sampai September atau Oktober. ■ ed: fitriyan zamzami